

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah upaya guna memerdekakan siswa dari ketidaktahuan, meningkatkan pemahaman, dan membentuk karakter yang lebih positif serta bermanfaat bagi kehidupannya (Salahudin, 2011). Peran guru sangat penting dalam menyiapkan dan mengatur pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan, melibatkan pendidik dan siswa dalam proses edukasi (Hanafiah, 2010).

Kegiatan yang ada di dunia Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, memperbaiki perilaku, serta memperkuat kepribadian, merupakan elemen mendasar dalam setiap kegiatan pendidikan (Suryono & Hariyanto, 2017). Proses belajar dan pembelajaran merupakan sebuah unsur yang sangat penting di dunia pendidikan (Syah, 2010).

Mempelajari bahasa merupakan hal yang sangat penting karena memiliki hubungan yang melibatkan kompetensi berbahasa Indonesia yang lancar dan tepat (Khoir, 2018). Sebagai bahasa tambahan setelah bahasa ibu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai rangsangan berbahasa bagi siswa (Ashari, 2015).

Siswa mendapatkan manfaat yang besar dari memahami Bahasa Indonesia, termasuk penghargaan terhadap bahasa, rasa bangga menggunakan Bahasa Indonesia, penerapan penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan kecerdasan, kematangan emosional, perilaku sosial yang positif, serta keterampilan berkomunikasi baik secara verbal maupun tertulis. (Khoir, 2018).

Keterampilan, sebagai kemampuan dalam melaksanakan kewajiban dan pekerjaan, memegang peran krusial (Juharti, dkk., 2019). Keterampilan digunakan untuk melaksanakan tugas dengan pertimbangan akal, ide, pikiran, dan kreativitas, membawa hasil yang baik dan bermakna (Mahsun & Khoiriyah, 2019).

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, memiliki empat keterampilan, yaitu berkomunikasi lisan, mendengarkan, membaca, dan menulis (Maryani, 2019). Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada keterampilan membaca, yang merupakan usaha memahami suatu wacana atau bacaan. Keterampilan membaca melibatkan kegiatan reseptif, di mana membaca dapat meningkatkan pengetahuan dengan memperoleh informasi baru dari buku atau bacaan (Marantika, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek Kab. Bandung, pembelajaran terjadi saat guru memberikan materi dan siswa mendengarkan. Namun, hanya sebagian kecil siswa yang aktif menyimak; yang lainnya lebih suka bermain dan berbicara. Setelah memberikan pelajaran, guru menyajikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan, dan siswa diberi tugas untuk menyelesaikan soal latihan. Sayangnya, metode pembelajaran ini tidak memenuhi harapan karena guru menjadi pusat pembelajaran, dan minimnya interaksi diskusi antara guru dan siswa. Peneliti memilih untuk fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena banyaknya materi cerita yang bisa menyebabkan rasa bosan pada siswa.

Dari uraian di atas, penting bagi guru menggunakan model yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan membaca siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran *Cooperative Script*, dengan harapan untuk meningkatkan keterampilan membaca serta siswa ikut terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti memilih model pembelajaran ini sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca dan mendorong partisipasi aktif siswa, terutama dalam mata pelajaran yang dipilih oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek Kab. Bandung?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek Kab. Bandung?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek Kab. Bandung?
4. Apakah model pembelajaran *Cooperative Script* lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek Kab. Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek Kab. Bandung.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek Kab. Bandung.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek Kab. Bandung.
4. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek Kab. Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoretis

Peneliti berharap bahwa studi ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman, terutama dalam ranah pendidikan, dan menjadi bahan literatur bagi penelitian mendatang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Mengaplikasikan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran diharapkan mampu memperbaiki kemampuan membaca siswa dan mengaktifkan partisipasi mereka.
- b. Guru akan mendapatkan masukan berharga terkait berbagai varian model pembelajaran, yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.
- c. Institusi pendidikan akan mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas model pengajaran, sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan.
- d. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman, memberikan wawasan mengenai penerapan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- e. Bagi peneliti lainnya, studi ini dapat berfungsi sebagai panduan atau rujukan yang bermanfaat dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

E. Kerangka Berpikir

Keterampilan adalah keahlian yang dimiliki individu untuk menyelesaikan tanggung jawab atau pekerjaannya (Juharti, dkk. 2019). Keterampilan bermanfaat untuk melaksanakan suatu tugas menuju arah yang lebih positif dan signifikan sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan dengan mempertimbangkan akal, ide, pemikiran, dan kreativitas (Mahsun & Khoiriyah, 2019).

Membaca merupakan fondasi paling dasar bagi seseorang untuk menemui dan menjelajahi berbagai pengetahuan (Habibah & Muftianti, 2020). Aktivitas membaca akan melatih kemampuan berpikir, menambah kosa kata, meningkatkan pengetahuan, memperkaya pengalaman, serta menyuntikkan ide dan gagasan yang segar. Dengan membaca, pandangan kita terhadap segala hal akan berkembang, pola pikir diperluas, dan kita akan menjadi individu yang cerdas dan pintar (Pratiwi, 2020).

Indikator keterampilan membaca siswa melibatkan:

1. Siswa menanggapi teks yang di baca dengan hasil tulisan yang mencerminkan kemampuannya dalam menemukan gagasan utama, ide pokok, atau inti sari dari teks yang telah di baca.
2. Siswa melakukan analisis terhadap opini dan fakta yang terdapat dalam bacaan yang di baca.
3. Siswa menilai teks berdasarkan pengetahuan sebelumnya atau informasi yang telah diperoleh sebelum membaca pada sesi pembelajaran.
4. Siswa merumuskan dan mengonfirmasi pokok pikiran yang dihasilkannya dengan merujuk pada bukti yang disajikan dalam teks yang dibaca.
5. Siswa mampu menyimpulkan atau menghasilkan informasi baru yang relevan dengan isi teks bacaan sesuai dengan pemahaman baru yang diperolehnya (Abidin, dkk, 2017).

Pembelajaran *Cooperative* mendorong kerjasama berkelompok untuk memecahkan masalah sesuai dengan tujuan yang sudah dipersiapkan (Tahir, 2010). *Cooperative Script*, sebagai salah satu strategi pembelajaran kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk menyimpulkan poin-poin kunci dalam materi pembelajaran (Hajaryanti & Kuraedah, 2018).

Model *Cooperative Script* bisa digunakan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan gagasan dan ide baru dalam memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keberanian siswa dalam menyampaikan ide yang mereka yakini benar (Susiloyoga, 2016). Dalam kerangka model *Cooperative Script*, guru menyampaikan konten kepada siswa, dan siswa kemudian diberikan kesempatan untuk membaca serta

memberikan masukan ide atau gagasan ke dalam materi (Puryanti & Maryamah, 2016).

Langkah-langkah pada model *Cooperative Script* melibatkan:

1. Siswa dikelompokkan dalam tim kecil atau berpasangan oleh guru.
2. Guru membagikan materi yang akan dipelajari oleh siswa.
3. Peran dalam kelompok dibagi oleh guru dan siswa, terdiri dari pembicara dan pendengar.
4. Saat pembicara membacakan ringkasan, ide pokok, atau gagasan utama, pendengar secara aktif mendengarkan, memberikan koreksi, menambahkan informasi, dan membantu mengingatkan ide-ide pokok lainnya.
5. Peran pendengar bergantian menjadi pembicara dalam pertukaran peran.
6. Guru dan siswa merangkum hasil pembelajaran.
7. Penutup (Mahmud & Idham, 2017).

Berikut ini merupakan kelebihan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* mencakup:

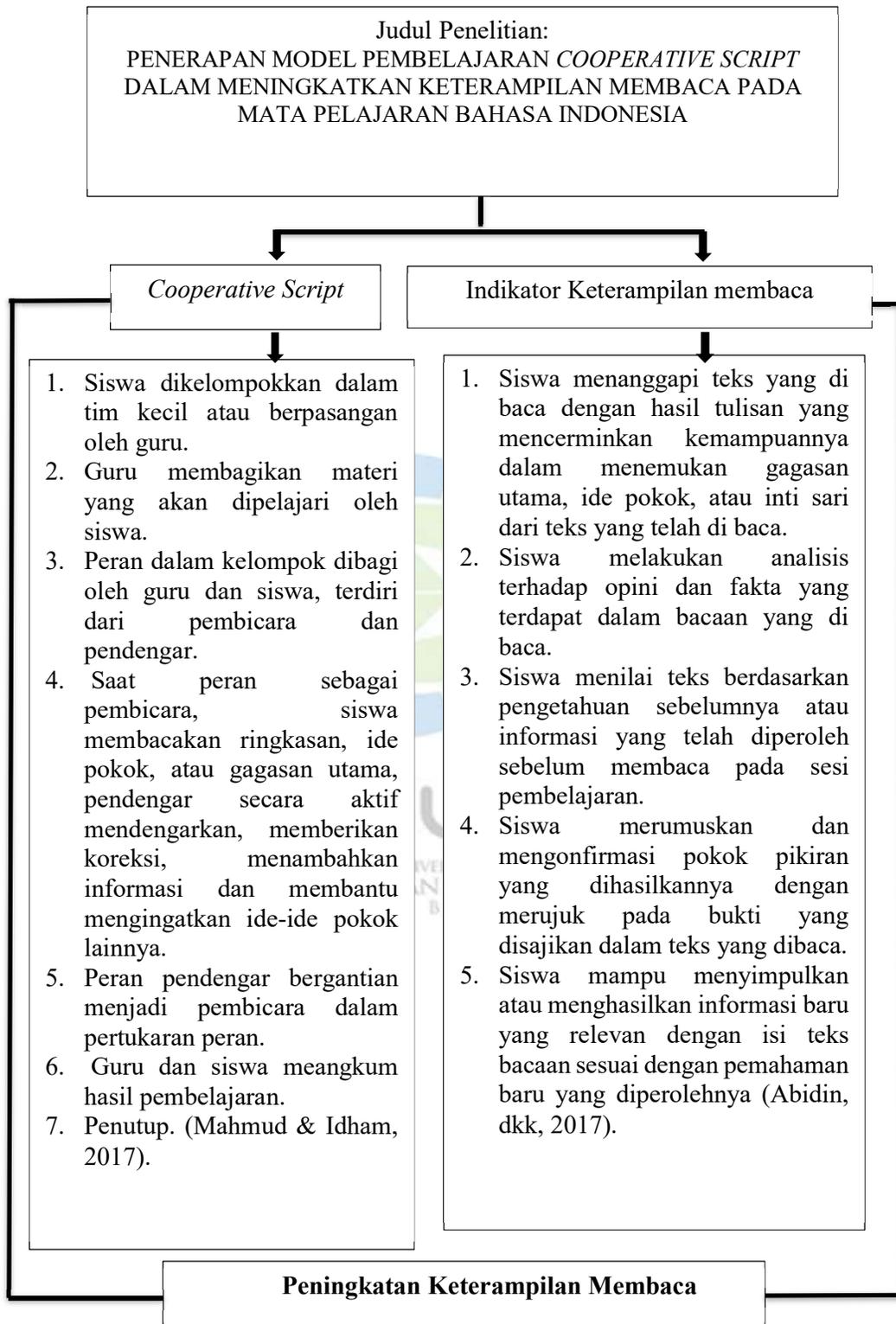
1. Model ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik sebagai pembicara maupun pendengar, sehingga mereka lebih terlibat secara langsung dengan materi.
2. Melalui kerjasama dalam kelompok, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama tim, komunikasi, dan keterampilan interpersonal.
3. Model *Cooperative Script* mendorong siswa untuk memahami, menganalisis, dan mencerna informasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
4. Dengan peran pembicara dan pendengar, siswa dapat membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran dengan sudut pandang yang berbeda. (Huda, 2016).

Adapun kekurangan pada model *Cooperative Script*:

1. Adanya ketergantungan siswa pada kelompok dapat mengakibatkan beberapa individu tidak aktif atau mengandalkan kontribusi orang lain.

2. Model ini dapat memerlukan lebih banyak waktu untuk melibatkan setiap anggota kelompok, sehingga pengelolaan waktu dapat menjadi tantangan, terutama dalam pembelajaran yang padat.
3. Ada kemungkinan bahwa beberapa siswa memberikan kontribusi lebih sedikit atau kurang aktif, sementara yang lain mungkin mendominasi diskusi (Huda, 2016).





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 : Terdapat peningkatan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

H_1 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

G. Hasil penelitian Terdahulu

1. Studi yang dilaksanakan oleh Rutri Suvi Wardani dan Septi Fikri Meilana (2022) berjudul "Dampak Penerapan *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Membaca Cerita Fiksi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi siswa kelas IV di SDN Kramat Jati 01. Metode eksperimen ini menggunakan desain Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design, di mana kelas IV-A dipilih sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen dengan penerapan teknik sampling jenuh. Alat ukur penelitian ini menggunakan tes uraian.

Hasil Uji Normalitas dengan uji Lilifors menunjukkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada *pretest* kelas eksperimen sebesar $0,099 < 0,161$, *pretest* kelas kontrol $0,107 < 0,161$, *posttest* kelas eksperimen $0,095 < 0,161$, dan *posttest* kelas kontrol $0,127 < 0,161$. Sehingga, data nilai dari semua kelas dianggap berdistribusi secara normal. Selanjutnya, hasil uji hipotesis independent t-test menunjukkan nilai $0,004 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi siswa kelas IV di SDN Kramat Jati 01.

2. Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo, Kun Zahwa Ma'rifia Nastiti, dalam penelitiannya yang berjudul "Optimasi Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Kombinasi *Cooperative Script* dan Drill dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo," menyimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran *Cooperative Script* sangat relevan untuk diterapkan di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo. Dengan penerapan model ini, siswa menunjukkan tingkat minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Arab dan mampu memberikan respons yang positif terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.
3. Proses pembelajaran PKn di kelas III SDIT Harapan Ummat Jakarta, terlihat bahwa konsep kebanggaan sebagai anak Indonesia masih menjadi tantangan, dengan banyak siswa yang meraih nilai di bawah standar. Observasi menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan kurang bervariasi, menghambat partisipasi siswa, dan tidak cukup fokus pada substansi materi pembelajaran. Dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan model *Cooperative Script* dianggap sebagai solusi untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi langkah-langkah yang diterapkan dan hasil yang dihasilkan melalui implementasi model *Cooperative Script* dalam pembelajaran PKn.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model Kemis dan Teggart di SDIT Harapan Ummat, dengan jumlah siswa mencapai 35. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas siswa mencapai 57%, dengan kategori cukup, yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84%, dengan kategori Amat Baik. Sementara itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus adalah 36, siklus I meningkat menjadi 75,2, dan mencapai puncaknya pada siklus II dengan nilai 92.

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa terkait konsep

kebanggaan sebagai anak Indonesia dalam pembelajaran PKn. Rekomendasi diberikan kepada para guru sebagai panduan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna meningkatkan kemampuan profesional dalam mengajar PKn dan memperluas wawasan serta pengetahuan dalam menerapkan model *Cooperative Script*.

Berdasarkan tiga referensi sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya melibatkan jenis penelitian dengan menggunakan random sampling dan menerapkan pembelajaran *Cooperative Script*. Perbedaannya terletak pada variabel bebas, seperti teknik, strategi, dan media yang digunakan selama penelitian. Ketiga peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, namun dua peneliti memiliki perbedaan dalam tujuannya. Misalnya, Rutri Suvi Wardani dan Septi Fikri Meilana bertujuan untuk menilai Dampak model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan membaca naratif siswa kelas IV, dengan kesamaan tujuan yang membedakan hanya objek dan populasi yang diteliti. Sementara itu, Kun Zahwa Ma'rifia Nastiti bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan menerapkan kombinasi metode pembelajaran *Cooperative Script* dan Drill dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo. Peneliti ketiga bertujuan untuk menemukan langkah-langkah dan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Script* pada mata pelajaran PKn di SDIT Harapan Umat Jakarta.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penelitian di atas sangat relevan karena membahas metode pembelajaran *Cooperative Script*, yang dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.